

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA BALIKPAPAN

Yuni Rohmaningsih¹, Mohammad Baihaqi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, rohmaningsihyuni@gmail.com¹,
baihaqiebpp@gmail.com²

ABSTRACT

Human behavior is the main goal of education, and the role of parents is crucial in motivating children's learning. To support their children, parents can provide attention, gifts, and rewards. This research aims to find out how parents can motivate their children's learning process, using a qualitative descriptive methodology with interviews and observations. The results show that parents have fulfilled their roles as teachers for their children, although sometimes not perfectly. They motivate their children with praise and guidance, and provide learning facilities such as books and writing tools. However, they also face challenges such as knowledge gaps, financial constraints, and children's traits that can hinder learning, such as laziness and lack of focus.

Keywords: *role, parent, motivation, learning.*



PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk mengubah perilaku masyarakat secara sadar, baik secara individu maupun kolektif. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, partisipasi orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai motivator anak, orang tua harus mendukung anak-anak mereka dalam segala usaha mereka. Beberapa contohnya adalah dengan memberikan perhatian kepada anak, memberikan hadiah, dan memberi mereka hadiah jika mereka berhasil dalam ujian. Anak-anak yang menerima motivasi semacam ini akan lebih bersemangat dalam belajar. Mengajarkan disiplin kepada anak-anak adalah salah satu cara orang tua untuk membantu mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Agar anak dapat belajar dengan lebih efektif, orang tua harus dapat menciptakan lingkungan yang nyaman di rumah.

Orang tua dapat menginspirasi anak-anak untuk belajar dengan menggunakan berbagai metode selain kata-kata, yang dapat menarik minat dan dorongan mereka. Orang tua dapat memainkan sejumlah peran dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan mereka, memantau kesehatan fisik dan mental mereka, mengenali dan menyelesaikan tantangan belajar mereka, dan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai.²

Motivasi belajar adalah kekuatan menyeluruh yang mendorong kegiatan belajar dan memastikan kelanjutannya, baik di dalam maupun di luar diri pelajar (dengan menetapkan serangkaian tindakan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) untuk memenuhi tujuan subjek belajar.³ Berdasarkan pemahaman ini, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara yang pada akhirnya

¹ M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

² M. Asep Fathur Rozi, "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 5, no. 1 (2017).

³ Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur."

menghasilkan pencapaian tujuan yang diinginkan, seperti halnya motor yang dapat menjadi penggerak.

Oleh karena itu, kualitas lingkungan rumah juga mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan belajar siswa dan keadaan sekolah tempat mereka belajar juga ditentukan oleh faktor-faktor seperti ukuran rumah Anda, keberadaan peralatan media pembelajaran seperti papan tulis, gambar, dan peta, keberadaan ruangan atau meja belajar, dan sebaliknya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, kondisi fasilitas dan peralatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua ini membantu memastikan bahwa siswa dapat belajar secara efektif.

Penelitian yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Salah satunya adalah studi tahun 2017 oleh Valeza yang menunjukkan pengaruh signifikan orang tua terhadap keberhasilan akademik anak-anak mereka. Anak-anak yang memiliki orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan mereka mungkin akan berprestasi lebih buruk di sekolah atau mungkin gagal sama sekali. Di sisi lain, anak-anak yang memiliki orang tua yang selalu mengawasi mereka-terutama dalam hal belajar di rumah-menjadi lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar karena mereka menyadari bahwa orang tua mereka juga ingin melihat mereka sukses seperti mereka. Prestasi akademik merupakan tanda keberhasilan dan merupakan salah satu faktor tujuan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Sa'adah et al., 2018)⁴.

Penelitian lapangan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi dorongan anak-anak mereka untuk belajar. Sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dan pengajar dalam pembelajaran di sekolah dapat diatasi dengan adanya pemahaman dan kesadaran akan peran orang tua dan kesadaran siswa akan motivasi belajar mereka. Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus. Pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Triangulasi metode, sumber, dan waktu digunakan oleh para peneliti untuk menilai keabsahan data. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi dalam konteks evaluasi kepercayaan adalah proses membandingkan informasi dari berbagai sumber pada waktu dan cara yang berbeda.⁵

⁴ Sa'adah (2018) Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia.

⁵ Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam posisinya sebagai pembelajar, orang tua memiliki tiga tanggung jawab utama, menurut Mustika sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator.⁶ Orang tua memiliki fungsi sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing.⁷ Hal ini sesuai dengan sudut pandang mereka. Peneliti membagi tanggung jawab tersebut ke dalam empat kategori berdasarkan pendapat tersebut di atas, dan hasil investigasi dibahas di bawah ini:

1. Pendidik (Edukator)

Orang tua telah memenuhi kewajiban mereka sebagai pendidik bagi anak-anak mereka, menurut data yang dikumpulkan dari temuan penelitian ini. Para peneliti mengatakan bahwa hal ini sudah cukup meskipun orang tua tidak selalu memaksimalkan potensi anak-anak mereka. Pengetahuan dan sikap anak-anak mereka adalah area di mana orang tua memiliki kesempatan paling besar untuk memaksimalkannya. Karena anak-anak belajar membaca dan menulis dari orang tua mereka, orang tua adalah guru paling awal dan paling mendasar bagi keturunan mereka.⁸ Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi penuh anak-anak mereka, termasuk kapasitas emosioanal, kognitif, dan psikomotorik, sebagai pendidik.⁹

2. Pendorong (Motivator)

Menurut temuan penelitian, orang tua memainkan peran penting dalam memotivasi anak-anak mereka. Mereka melakukan hal ini dengan memberikan kata-kata penyemangat dan nasihat ketika anak-anak mereka bersikap malas serta memberikan penghargaan dan hadiah ketika mereka mencapai sesuatu. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mendukung anak-anak mereka; jika mereka hanya bertindak sebagai pengajar anak di sekolah, mereka tidak akan berperilaku baik di rumah. orang tua memainkan peran penting dalam membangkitkan dan menumbuhkan rasa motivasi pada anak. Hal ini dapat dikategorikan sebagai berbagai metode yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan semangat dan motivasi anak¹⁰. Hal ini sejalan dengan pernyataan Umar yang menyatakan bahwa orang tua harus mampu menginspirasi atau memotivasi anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan, antara lain, dengan terus menerus menunjukkan kasih sayang dan bimbingan kepada anak, membuat rumah menjadi nyaman, memberikan nasihat dan kalimat-kalimat yang menyemangati, serta memberikan penghargaan kepada anak ketika mereka mencapai sesuatu.¹¹ Anak-anak

⁶ Mustika, Dea. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring.

⁷ Amalia, Rizkia, Iftita, dkk. (2021) Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara

⁸ Hamida, Siti & Putra, Elpri Darta (2021) Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19.

⁹ Azizah & Nur, Istiqamah. (2021) Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Donggulu.

¹⁰ Handayani, Candra, dkk. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid

¹¹ Umar, Munirwan. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak

akan lebih cenderung melakukan hal-hal positif, seperti mencapai potensi belajar terbaik mereka, ketika orang tua mereka lebih termotivasi untuk melakukannya.

3. Fasilitator

Temuan studi menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas tiga di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan telah mengambil peran sebagai fasilitator untuk mendorong pembelajaran anak-anak mereka, dan fasilitas yang mereka sediakan pun cukup lengkap, seperti LKS, buku, dan alat tulis. Terlepas dari tantangan keuangan yang ada, orang tua dan pendidik yang berkomitmen untuk menginspirasi anak-anak mereka untuk belajar akan berusaha keras untuk menyediakan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mendukung pendidikan mereka. Orang tua, yang biasanya disebut sebagai ayah dan ibu, adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau rumah tangga. Mereka berperan sebagai pendidik utama dalam kehidupan seseorang dan sangat penting bagi kemampuan orang tersebut untuk bertahan hidup dan memiliki anak. orang tua adalah individu yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut dengan ayah dan ibu. Mereka berperan sebagai guru utama dan pertama dalam kehidupan seseorang, karena kemampuan mereka dalam mendidik anak sangat bergantung pada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka, dimulai dengan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dan dilanjutkan dengan membantu menumbuhkan kecintaan belajar seumur hidup pada anak-anak mereka.¹²

4. Pembimbing

Orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan telah menerapkan peran orang tua sebagai mentor dalam menginspirasi pembelajaran anak berdasarkan temuan penelitian. Saat anak belajar dan mengerjakan PR, orang tua dapat memberikan bimbingan dalam bentuk pengajaran dan pendampingan. Orang tua tidak hanya memberikan bimbingan, tetapi juga pengawasan dan pengarahan. orang tua memiliki tugas untuk memberikan saran yang berkelanjutan selain menyediakan fasilitas. Salah satu aspek yang berkontribusi dalam membantu anak-anak mencapai tujuan mereka adalah bimbingan orang tua.¹³

Adapun kesulitan yang ditemui orang tua dalam menjalankan peran untuk motivasi belajar anak mencakup tiga hal yakni: 1) Faktor Intrinsik Anak Peneliti menanyakan tentang tantangan yang dihadapi orang tua dalam menginspirasi anak-anak mereka untuk belajar. Komentar dari informan I, II, dan III-orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan selama wawancara konsisten menyatakan bahwa ada tantangan dalam membesarkan dan mendidik anak, seperti kecenderungan anak yang lesu, sulit dikontrol dan diarahkan, serta tidak fokus saat belajar; dan 2) Ketiadaan Informasi dari Orang Tua Di

¹² Rizkiyah Hurin (2014) Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) di Dusun Kali Kajang di Kelurahan Gebang Sidoarjo

¹³ Ardiana, Reni (2021) Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi

kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait hambatan yang dialami orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak-anak mereka. Temuan dari hasil wawancara dengan informan I, II, dan III-orang tua murid di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan semuanya mengarah pada masalah yang sama, yaitu ketidaktahuan orang tua yang membuat mereka kesulitan untuk membantu anak-anak mereka mengerjakan tugas sekolah dan tugas-tugas lainnya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan, peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian yang merupakan orang tua dari anak-anak di kelas tersebut. Temuan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memiliki tantangan finansial dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Orang tua berperan dalam memotivasi belajar anak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan diukur dengan menggunakan indikator edukator, motivator, fasilitator dan pembimbing.

Indikator pendidik (edukator) Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah memenuhi tugas mereka untuk mendidik anak-anak mereka. Meskipun orang tua tidak selalu membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka, para peneliti mengatakan bahwa hal ini masih cukup baik. Orang tua memiliki kesempatan untuk memaksimalkan pengetahuan dan sikap anak-anak mereka.

Indikator pendorong (motivator) yakni orang tua sudah melaksanakan peran sebagai pendorong. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memotivasi anak-anak mereka; jika mereka hanya menjadi pengajar anak di sekolah, mereka tidak akan bertanggung jawab di rumah. Motivasi orang tua dapat berupa penghargaan dan hadiah, serta kata-kata penyemangat dan nasihat ketika anak sedang lesu.

Indikator fasilitator yakni orang tua siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan telah menerapkan fungsi sebagai fasilitator untuk memberikan semangat belajar kepada anaknya. Orang tua siswa menyediakan fasilitas yang sangat lengkap, seperti LKS, buku, dan alat tulis. Mereka berusaha menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anak dalam peran mereka sebagai orang tua dan pendidik.

Indikator pembimbing yakni orang tua-siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan telah diluncurkan, yang menunjukkan bagaimana orang tua dapat memotivasi anak-anak mereka untuk belajar. Dalam hal mengajar dan membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua dapat memberikan arahan. Orang tua memberikan pemantauan dan bimbingan selain bimbingan..

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan, kelas III, orang tua menghadapi tantangan dalam menginspirasi anak-anak mereka untuk belajar karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan pengetahuan orang tua, kendala keuangan yang membuat orang tua tidak dapat menyediakan semua sumber daya yang diperlukan, dan karakteristik yang

melekat pada anak-anak, seperti kemalasan, kesulitan mengendalikan atau mengarahkan, dan kurangnya fokus saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizkia, Iftita, dkk. (2021) Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara
- Ardiana, Reni (2021) Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi
- Azizah & Nur, Istiqamah. (2021) Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Donggulu.
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Hamida, Siti & Putra, Elpri Darta (2021) Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19.
- Handayani, Candra, dkk. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid
- Mustika, Dea. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring.
- Rizkiyah Hurin (2014) Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) di Dusun Kali Kajang di Kelurahan Gebang Sidoarjo
- Rozi, M. Asep Fathur. "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam." *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 5, no. 1 (2017).
- Sa'adah (2018) Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif
- Umar, Munirwan. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak